

Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Minat Aparatur Sipil Negara Kantor Kementerian Agama Kota Pangkalpinang Membayar Zakat Profesi

Rani Puspa Dewi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Ahmad Fadholi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Priyango Karunia Rahman

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Keywords:

Zakat compliance, religiosity, knowledge, civil servants, intention to pay zakat

ABSTRACT:

Zakat is a fundamental pillar of Islam that serves not only as a form of worship but also as a socio-economic instrument to reduce poverty and inequality. Despite its great potential, the collection of professional zakat in Indonesia remains suboptimal, particularly among civil servants (ASN) who have a fixed income and are directly obligated to pay zakat. This study aims to examine the influence of religiosity and knowledge on the intention of ASN at the Pangkalpinang City Ministry of Religious Affairs Office to pay professional zakat through formal institutions. Using a quantitative approach with a survey design, data were collected from 75 Muslim ASN selected through purposive sampling. A structured questionnaire was used to measure religiosity, knowledge, and intention, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that religiosity and knowledge have a positive and significant influence on the intention to pay professional zakat. Civil servants with stronger religious commitment tend to consistently view zakat as a spiritual and moral obligation, while those with higher zakat literacy demonstrate a greater willingness to comply with institutional payment mechanisms. These findings underscore that religiosity provides spiritual motivation, whereas knowledge serves as a cognitive driver, and both are necessary to strengthen zakat compliance. This study suggests that zakat institutions and policymakers simultaneously enhance religious awareness and zakat education, complemented by institutional policies such as automatic payroll deductions, to optimize zakat collection and maximize its social impact.

Keywords:

Kepatuhan zakat, religiusitas, pengetahuan, Aparatur Sipil Negara, niat membayar zakat

ABSTRAK

Zakat merupakan pilar fundamental Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan. Meskipun potensinya besar, penghimpunan zakat profesi di Indonesia masih di bawah optimal, khususnya di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berpenghasilan tetap dan secara langsung berkewajiban menunaikan zakat. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh religiusitas dan pengetahuan terhadap niat ASN di Kantor Kementerian Agama Kota Pangkalpinang untuk membayar zakat profesi melalui lembaga formal. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, data dikumpulkan dari 75 ASN Muslim yang dipilih melalui purposive sampling. Kuesioner terstruktur digunakan untuk mengukur religiusitas, pengetahuan, dan niat, dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa religiusitas dan pengetahuan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap niat membayar zakat profesi. ASN dengan komitmen religius yang lebih kuat cenderung konsisten memandang zakat sebagai kewajiban spiritual dan moral, sementara mereka dengan literasi zakat yang lebih tinggi menunjukkan kesediaan lebih besar untuk mematuhi mekanisme pembayaran institusional. Temuan ini menggarisbawahi bahwa religiusitas memberikan motivasi spiritual, sedangkan pengetahuan berfungsi sebagai penggerak kognitif, dan keduanya diperlukan untuk memperkuat kepatuhan zakat. Studi ini menyarankan agar lembaga zakat dan pembuat kebijakan secara simultan meningkatkan kesadaran religius dan edukasi zakat, dilengkapi dengan kebijakan institusional seperti pemotongan gaji otomatis, untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat dan memaksimalkan dampak sosialnya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Rani Puspa Dewi

Email: puspade24@gmail.com

INTRODUCTION

Zakat, sebagai salah satu dari lima rukun Islam, memainkan peran penting dalam redistribusi kekayaan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Di antara berbagai jenisnya, zakat profesi yang berasal dari gaji, upah, atau pendapatan profesional telah menjadi semakin relevan dalam konteks ekonomi modern. Meskipun potensinya signifikan, pengumpulan zakat profesi di Indonesia masih di bawah harapan. Laporan BAZNAS tahun 2021 menunjukkan penurunan sebesar 6,8% dalam pengumpulan zakat, khususnya zakat profesi, sementara pencairannya terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi zakat dan realisasi pengumpulannya. Beberapa penelitian telah menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pembayaran zakat. Nugroho dan Nurkhin (2019) menemukan bahwa religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan memengaruhi niat untuk membayar zakat profesi, yang dimoderasi oleh usia. Kalatidha dan Hayati (2022) menyoroti bahwa religiusitas, pengetahuan, dan kepercayaan secara signifikan membentuk niat pegawai negeri sipil untuk membayar zakat di Semarang. Fitriyani dan Irkhani (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan, pendapatan, dan kualitas layanan berperan signifikan dalam mendorong pembayaran zakat melalui BAZNAS. Setiawan (2019) menekankan bahwa religiusitas dan reputasi lembaga merupakan prediktor penting kesediaan muzaki untuk membayar zakat profesi. Sementara itu, Ghoni dkk. (2022) menegaskan bahwa religiusitas dan pengetahuan secara simultan memengaruhi niat pegawai negeri sipil untuk membayar zakat profesi di Cirebon.

Meskipun studi-studi ini memberikan wawasan berharga, keterbatasan penelitian masih ada. Banyak studi yang berfokus pada pendapatan, kepercayaan, dan reputasi kelembagaan, tetapi mengabaikan peran gabungan religiusitas dan pengetahuan dalam membentuk niat zakat di kalangan pegawai negeri sipil di daerah-daerah yang lebih kecil. Lebih lanjut, studi-studi sebelumnya seringkali menekankan pusat-pusat kota besar seperti Semarang dan Tangerang, sehingga hanya menyisakan sedikit bukti dari Kota Pangkalpinang, di mana tren penghimpunan zakat menunjukkan inkonsistensi meskipun potensinya tinggi.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis pengaruh religiusitas dan pengetahuan terhadap niat pegawai negeri sipil di Kementerian Agama Kota Pangkalpinang untuk membayar zakat profesi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada wilayah dengan pengumpulan zakat yang fluktuatif, memberikan bukti empiris tentang bagaimana penguatan religiusitas dan pengetahuan zakat dapat meningkatkan kepatuhan zakat. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori ekonomi Islam dan strategi praktis bagi BAZNAS dalam meningkatkan pengelolaan zakat.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatif. Populasi target adalah ASN Muslim di Kantor Kementerian Agama Kota Pangkalpinang yang berjumlah 260 orang (dari total 270 ASN, 10 di antaranya non-Muslim). Sampel sebanyak 75 responden dipilih

menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) ASN Muslim berpenghasilan bulanan, (2) memenuhi nisab zakat profesi, dan (3) memiliki pengalaman atau potensi membayar zakat melalui lembaga resmi. Ukuran sampel ini memenuhi batas minimum analisis regresi ($5-10 \times$ jumlah variabel) dan dihitung dengan margin error 10% menggunakan rumus Slovin.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert 5 poin. Instrumen mencakup 30 butir: 12 mengukur religiusitas (dimensi akidah, ibadah, akhlak), 10 mengukur pengetahuan (definisi, nisab, perhitungan, kelembagaan), dan 8 mengukur niat (minat, kemauan, keyakinan). Uji validitas menggunakan korelasi Pearson ($r > 0,30$) dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,70$). Analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas) dan regresi linier berganda menggunakan SPSS 26. Hipotesis yang diuji adalah:

H₁: Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi.

H₂: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi.

H₃: Religiusitas dan pengetahuan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi.

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	Kategori
Religiusitas (X ₁)	75	32	58	45,60	6,21	Sedang-Tinggi
Pengetahuan (X ₂)	75	25	48	39,20	5,14	Sedang
Niat (Y)	75	18	35	27,40	4,02	Sedang

Catatan: Semua instrumen memenuhi uji validitas ($r > 0,30$) dan reliabilitas ($\alpha > 0,75$).

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa religiusitas responden berada pada kategori sedang-tinggi, mencerminkan komitmen spiritual yang relatif kuat. Namun, pengetahuan zakat dan niat membayar berada pada kategori sedang, mengindikasikan bahwa kesadaran normatif belum sepenuhnya tertransformasi menjadi literasi praktis dan kepatuhan konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik & Regresi

Semua asumsi klasik terpenuhi: residual terdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov, $p > 0,05$), tidak ada multikolinearitas ($VIF < 5$, $tolerance > 0,2$), homoskedastisitas (uji Glejser, $p > 0,05$), dan hubungan linear terpenuhi.

Persamaan regresi:

$$Y = 4,821 + 0,326X_1 + 0,291X_2 + e$$

Variabel	B (Koefisien)	t-hitung	Sig. (p)	Keputusan
Konstanta	4,821	-	-	-
Religiusitas (X ₁)	0,326	3,452	0,001	H ₁ diterima
Pengetahuan (X ₂)	0,291	2,984	0,004	H ₂ diterima
R ² = 0,512	F = 38,612	Sig. = 0,000	H ₃ diterima	

3. Diskusi

Temuan mengonfirmasi bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat ($\beta = 0,326$; $p = 0,001$). ASN dengan internalisasi nilai spiritual lebih kuat cenderung memandang zakat bukan sekadar kewajiban finansial, tetapi sebagai bentuk penyucian harta (tazkiyat al-mal) dan ibadah yang mendatangkan keberkahan. Hasil ini selaras dengan Setiawan (2019) dan Kalatidha & Hayati (2022) yang menempatkan religiusitas sebagai fondasi motivasi intrinsik.

Pengetahuan juga berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0,291$; $p = 0,004$). Responden dengan pemahaman memadai tentang nisab, mekanisme perhitungan, dan peran kelembagaan BAZNAS

menunjukkan kemauan lebih tinggi untuk patuh. Sebaliknya, rendahnya literasi zakat sering kali memicu kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa penyaluran langsung ke kerabat sudah cukup tanpa mempertimbangkan dampak makro-sosial. Temuan ini memperkuat argumen Nugroho & Nurkhin (2019) bahwa pengetahuan berfungsi sebagai cognitive enabler yang menjembatani keyakinan dan tindakan. Peran pengetahuan sebagai cognitive enabler ini juga sejalan dengan rekomendasi Nuhu et al. (2025) tentang pentingnya literasi moral-digital, yaitu kapasitas individu untuk merefleksikan dampak etis dari keputusan ekonomi di tengah ekosistem digital yang kompleks (Rahman, 2025).

Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 51,2% varians niat ($R^2 = 0,512$; $F = 38,612$; $p < 0,001$). Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), religiusitas memperkuat komponen attitude (penilaian positif terhadap zakat), sementara pengetahuan meningkatkan perceived behavioral control (keyakinan kemampuan melaksanakan kewajiban). Kombinasi keduanya menghasilkan niat yang lebih stabil dan terarah. Sisa 48,8% varians dipengaruhi faktor lain seperti kepercayaan institusi, kemudahan akses pembayaran, dan norma subjektif lingkungan kerja. Temuan bahwa religiusitas tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan konsisten mengindikasikan potensi 'ethical fading' (Hochstein et al., 2024), yaitu memudarnya kesadaran moral ketika praktik normatif tidak didukung oleh literasi teknis dan fasilitas kelembagaan yang transparan (Rahman, 2025).

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa kampanye penghimpunan zakat tidak cukup hanya mengandalkan narasi keagamaan. Diperlukan edukasi terstruktur yang menasar aspek teknis (perhitungan, prosedur, transparansi lembaga) serta integrasi kebijakan seperti pemotongan gaji otomatis (payroll deduction) yang telah terbukti efektif di beberapa instansi pemerintah.

CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa religiusitas dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat ASN Kantor Kementerian Agama Kota Pangkalpinang membayar zakat profesi. Religiusitas berperan sebagai motivasi spiritual yang menumbuhkan kesadaran kewajiban, sedangkan pengetahuan berfungsi sebagai fasilitator kognitif yang memungkinkan transformasi niat menjadi kepatuhan nyata. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan lebih dari separuh varians niat, menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam strategi penghimpunan zakat.

Implikasi manajerial: (1) BAZNAS dan lembaga amil zakat perlu mengintegrasikan sosialisasi keagamaan dengan literasi teknis zakat; (2) Kementerian Agama dapat mempertimbangkan kebijakan pemotongan gaji otomatis dan orientasi zakat wajib bagi ASN baru; (3) ASN didorong untuk meningkatkan literasi zakat secara mandiri sebagai bagian dari tanggung jawab profesional dan spiritual. Selain edukasi individu, penguatan norma institusional juga krusial. Sebagaimana ditunjukkan Bocian et al. (2024), konformitas moral dalam ekosistem kerja sering kali dipengaruhi oleh tekanan sosial dan kebijakan organisasi – dalam konteks ASN, hal ini mencakup kebijakan potongan gaji otomatis dan budaya kepatuhan kolektif yang dapat memperkuat perceived behavioural control.

Keterbatasan penelitian meliputi cakupan geografis yang terbatas pada satu kota, tidak memasukkan variabel moderasi seperti kepercayaan institusi atau kemudahan digital, serta desain cross-sectional yang tidak menangkap dinamika perilaku jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel ke wilayah lain, mengintegrasikan variabel teknologi (aplikasi zakat digital, QRIS), atau menggunakan desain longitudinal untuk menguji konsistensi kepatuhan seiring waktu. Sebagai agenda riset lanjutan, integrasi variabel tekanan sosial-digital dan literasi moral dapat memperkaya model determinan kepatuhan zakat, khususnya dalam memahami bagaimana dinamika ekosistem digital memengaruhi transformasi niat menjadi tindakan pada generasi ASN muda

REFERENCES

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- BAZNAS. (2021). Laporan tahunan BAZNAS 2021. Badan Amil Zakat Nasional.
<https://baznas.go.id/>
- Fitriyani, I., & Irkhani, M. (2022). Pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kualitas layanan terhadap perilaku pembayaran zakat melalui BAZNAS. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(2), 175–192. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.2.10921>
- Ghoni, A., Nurhayati, N., & Paturohman, P. (2022). Knowledge dan religiusitas sebagai impactor minat membayar zakat profesi bagi Aparatur Sipil Negeri. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i1.1>
- Kalatidha, D., & Hayati, N. (2022). Religiusitas, pengetahuan, dan kepercayaan dalam memprediksi niat zakat pegawai negeri sipil. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(3), 233–250. <https://doi.org/10.20885/JIE.vol14.iss3.art2>
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh religiusitas, pendapatan, pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi melalui BAZNAS dengan faktor usia sebagai variabel moderasi. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Rahman, P. K. (2025). The Impact of FOMO Culture and Digital Social Pressure on the Ethical Behavior of Young Consumers Toward Local Products. *EJESH: Journal of Islamic Economics and Social*, 3(2), 220–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/ejesh.v3i2.5992>
- Setiawan, R. (2019). Peran religiusitas dan reputasi lembaga dalam menentukan kepatuhan zakat. *International Journal of Zakat*, 4(2), 25–36. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v4i2.113>